



**JURNAL**

**PENERAPAN TEKNIK *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS MURID AUTIS KELAS III  
DI SLB ARNADYA MAKASSAR**

**NURHAMDANA**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2019**

**PENERAPAN TEKNIK *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MENULIS MURID AUTIS KELAS III  
DI SLB ARNADYA MAKASSAR**

Nurhamdana, Drs. Mufa'adi, M.Si, Dr. Bastiana, M.Si.

**PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : [nurhamdana060797@gmail.com](mailto:nurhamdana060797@gmail.com)

***ABSTRAK***

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar (2) Apakah penerapan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Proses penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar (2) penerapan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/SSR*) pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah bentuk tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Hasil penelitian kemampuan menulis huruf murid autis: 1) pada baseline 1 (A1) stabil, 2) intervensi (B) tidak stabil (variebel), 3) baseline 2 (A2) stabil, 4) analisis antar kondisi tidak terjadi data tumpang tindih. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Pendidikan khusus merupakan suatu sistem layanan pendidikan yang diperuntukan bagi anak atau individu yang memerlukan layanan pendidikan khusus baik melalui pendidikan lanjutan, menengah, dasar dan kanak-kanak luar biasa. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar lebih terpusat pada kegiatan akademik (membaca, menulis, dan berhitung). Pada taman kanak-kanak terpusat kepada pengenalan dan adaptasi lingkungan sekolah dan pada sekolah menengah penyelenggaraan pendidikan dipusatkan pada kemandirian dan pengenalan pada dunia kerja. Ini berarti bahwa kemampuan akademik perlu dimiliki oleh setiap orang, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Layanan pendidikan bagi anak autis harus disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Layanan tersebut dapat dilaksanakan di sekolah berupa rancangan program pembelajaran yang diberikan dalam bentuk mata pelajaran umum dan mata pelajaran khusus. Mata pelajaran umum seperti pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan

Jasmani dan Kesehatan sedangkan untuk mata pelajaran khusus adalah Pembelajaran Bina Diri. Program pembelajaran ini diharapkan dapat membantu anak autis agar mampu menuju kemandirian seoptimal mungkin.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini kemudian diberikan sejak masih di bangku Sekolah Dasar (SD) karena diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti, membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Menulis merupakan suatu aktivitas fisik, yang dalam pelaksanaannya melibatkan indera, seperti tangan yang digunakan untuk menulis, mata untuk melihat apa yang ditulis. Selain itu dibutuhkan pikiran untuk dapat mengerti dan menuangkan semua inspirasi ke dalam bentuk tulisan, sehingga membentuk sebuah suku kata, kata, kalimat dan akhirnya berbentuk paragraf yang mengandung sebuah makna. Tanpa menulis kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil identifikasi dan konsultasi dengan guru wali kelas, serta dilihat pada proses pembelajaran di SLB Arnadya Makassar yang dilaksanakan pada tanggal 12-17 April 2018 diperoleh informasi bahwa murid

autis kelas III di SLB Arnadya Makassar berinisial MF, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki mengalami kekurangan kemampuan dalam menulis huruf dengan benar, baik huruf vokal maupun huruf konsonan. Berdasarkan dari hasil konsultasi dengan guru kelas dan telah diberikan tes, pada dasarnya murid sudah memiliki kemampuan awal yakni murid sudah bisa memegang pensil dengan baik yakni jari jempol dan jari telunjuk diatas pensil dan jari tengah sebagai penyangga, menulis angka 1-5, menyebutkan huruf A-Z dan menyebutkan angka 1-10, sudah bisa membaca kata seperti kata BUKU, JARI, MATA, dan lain-lain meskipun harus mendapat sedikit bantuan dari guru, selain itu kontak mata murid cukup baik dan bisa bertahan sampai 5 menit, setelah 5 menit tersebut murid mulai berperilaku tak terarah seperti mondar-mandir dan memukul meja, murid sangat tertarik pada suatu benda yang berwarna-warni. Akan tetapi ketika murid dihadapkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia dalam hal menulis yakni menulis huruf, murid hanya menulis beberapa huruf itupun tidak begitu jelas huruf apa yang sedang ditulisnya walaupun telah diperlihatkan contoh huruf yang akan ditulis. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kondisi murid itu sendiri yang cenderung kurang konsentrasi, adanya sedikit kekakuan pada jari tangan, dan cepat bosan pada saat guru menyampaikan pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis beranggapan bahwa

penggunaan media *Finger painting* dapat meningkatkan kemampuan murid autis dalam menulis huruf dengan benar. Latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat menjadi alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan Teknik *Finger Painting* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Murid Autis Kelas III di SLB Arnadya Makassar.

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini akan diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah proses penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar?
2. Apakah penerapan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar?

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian *Finger Painting*

*Finger painting* berasal dari bahasa Inggris, *Finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Dengan demikian *Finger painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Listyowati (2014:2) "*Finger Painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat".

Media *finger painting* ini dilakukan dengan cara mengoleskan

adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan di atas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan. Aktivitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

Selain sebagai media dalam mengembangkan kreatifitas, *finger painting* sebagai salah satu terapi. Menurut Widia (2007:5.17) mengemukakan bahwa "*Finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) merupakan suatu media seni rupa yang melibatkan gerakan motoris global bagi anak, bahkan seluruh badan seakan-akan ikut terlibat melakukan gerakan itu. Selain sebuah media mengembang kreatifitas, *finger painting* (melukis dengan jari dan tangan) ialah sebuah cara terapi yang diarahkan untuk pembentukan anak sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan karakter anak".

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan *finger painting* dalam penelitian ini adalah suatu media gambar berwarna dengan cara menggunakan jari secara langsung untuk melukis atau membuat huruf dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan anak.

## 2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan dalam mengespresikan pikiran dan perasaan ke dalam

lambang-lambang tulisan. Menulis adalah aktivitas fungsional anak yang dapat mempengaruhi kepuasan individu anak, kreativitas, produktivitas serta prestasi akademik di sekolah.

Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis adalah mengespresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan media bahan tulis dengan harapan dapat di baca oleh pembaca. Poteet (Abdurrahman, 1996:179) mengemukakan bahwa "menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat". Lebih lanjut Lado (Susanto, 2012:91) mendefinisikan menulis sebagai berikut "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan simbol komponen informasi dan menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide kedalam

bentuk lambang-lambang grafis yang dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

### 3. Kajian Tentang Autisme

Secara etimologis, kata *autisme* berasal dari kata *auto* dan *isme*. *Auto* artinya diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu paham atau aliran. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang lain. Menurut *The Individual With Disabilities Education Act* (Yuwono, 2009:26) pengertian autis adalah “Gangguan perkembangan yang secara signifikan mempengaruhi komunikasi verbal dan non-verbal dan interaksi sosial, yang pada umumnya terjadi sebelum usia 3 tahun, dan dengan keadaan ini sangat mempengaruhi performa pendidikannya”.

Dapat disimpulkan bahwa anak autis mengalami kesulitan untuk menyampaikan pesan dan menerima pesan baik itu verbal maupun non-verbal, yang terjadi sebelum usia 3 tahun dan mempengaruhi performa pendidikannya.

## III. METODE PENELITIAN

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan

untuk mengetahui kemampuan menulis murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar melalui penerapan teknik *finger painting*.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research/ SSR*) yang bertujuan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan menulis pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar pada analisis dalam kondisi *baseline 1* ( $A_1$ ), pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2* ( $A_2$ ) serta analisis antar kondisi dari *Baseline 1* ( $A_1$ ) ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke *Baseline 2*  $A_2$ .

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang diteliti yaitu “kemampuan menulis”.

### 4. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk desain A – B – A, karena desain tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel bebas yang lebih kuat di banding dengan desain A – B. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain A – B – A dengan satuan ukur persentase, yang dalam pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sebanyak 16 kali pertemuan (sesi) yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan untuk *baseline 1*, 8 kali pertemuan untuk pelaksanaan

intervensi dan 4 kali pertemuan untuk *baseline* 2. Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B-A

### 5. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengomunikasikan pikiran, perasaan, melalui simbol-simbol bahasa sehingga orang lain dapat memahaminya.

### 6. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah seorang murid autis Kelas III di SLB Arnadya Makassar, berinisial MF, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki..

### 7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk praktik atau praktiktugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan.

Tes yang digunakan adalah tes lisan dan perbuatan yang diberikan kepada murid pada *baseline* 1, intervensi dan *baseline* 2. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menulis murid.

## IV. HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

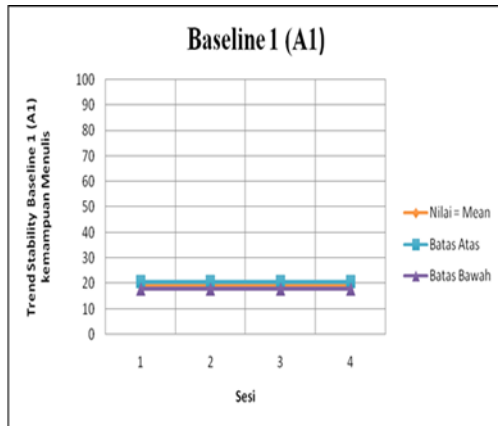
1. Menghitung skor pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data kemampuan menulis pada subjek MF pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) adalah sebagai berikut:

### 1. Baseline 1 (A1)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	5	19,23
2	26	5	19,23
3	26	5	19,23
4	26	5	19,23

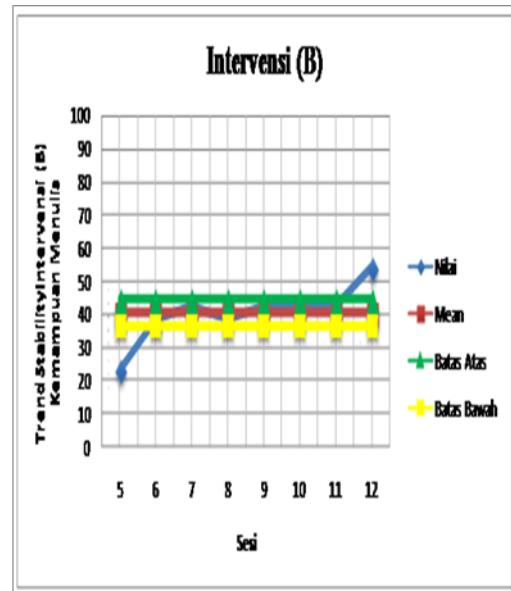
Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan berwudhu



## 2. Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b>Intervensi (B)</b>			
5	26	6	23,07
6	26	10	38,46
7	26	11	42,30
8	26	10	38,46
9	26	11	42,30
10	26	11	42,30
11	26	11	42,30
12	26	14	53,84

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan Berwudhu

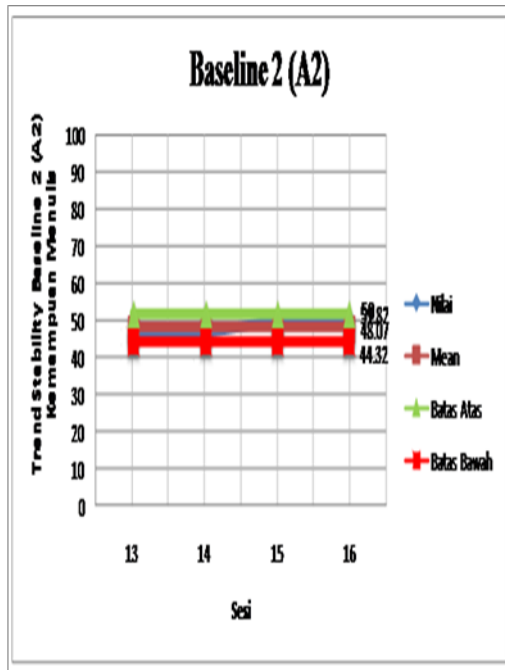


## 3. Baseline 2 (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<b>Baseline 2 (A2)</b>			
13	26	12	46,15
14	26	12	46,15
15	26	13	50
16	26	13	50

Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Berwudhu.





## B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan seharusnya dimiliki oleh setiap murid di kelas III. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat murid kelas III di SLB Arnadya Makassar yaitu murid mengalami hambatan dalam menulis huruf, baik huruf vokal maupun huruf konsonan, tulisan anak tidak begitu jelas membentuk huruf meskipun telah diperlihatkan contoh huruf yang akan ditulis, sehingga tulisan anak sulit untuk dibaca. Hal tersebut dikarenakan kondisi murid itu sendiri yang cenderung kurang konsentrasi, adanya sedikit kekakuan pada jari tangan, dan cepat bosan pada saat guru menyampaikan pelajaran. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis tertarik

dengan permasalahan ini. Penerapan teknik *finger painting* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autisme.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Arnadya Makassar bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis setelah penerapan teknik *finger painting*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media tersebut dengan memberikan pengajaran dengan teknik *finger painting*, meminta anak mengulang menuliskan kembali huruf yang telah diperlihatkan serta memberikan imbalan (*reward*) sehingga meningkatkan kemampuan menulis anak terkhusus pada menulis huruf.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1 (A1)*, delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2 (A2)*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline1 (A1)* kemampuan yaitu sebelum pemberian treatment murid memperoleh nilai 19.23, 19.23, 19.23, 19.23. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan teknik *finger painting*,

sehingga murid memperoleh nilai 23.07, 38.46, 42.30, 38.46, 42.30, 42.30, 42.30, 53.84. Jika dibandingkan dengan *baseline 1 (A1)* skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan teknik *finger painting* tersebut. Sedangkan pada *Baseline 2 (A2)* subjek memperoleh nilai 46.15, 46.15, 50, 50. Adanya pengaruh positif dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh subjek, meskipun pada kondisi *baseline 2 (A2)* skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi yaitu penerapan teknik *finger painting* dalam kegiatan pembelajaran.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Kemampuan menulis murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar sebelum diberikan perlakuan masih rendah berdasarkan hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 1 A1* (sebelum diberikan perlakuan).
2. Kemampuan menulis murid autis kelas III selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi Intervensi (selama diberikan perlakuan).
3. Kemampuan menulis murid autis kelas III setelah diberikan

perlakuan meningkat dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2 A2* (setelah diberikan perlakuan).

4. Kemampuan menulis murid autis kelas III berdasarkan hasil analisis antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1 (A1)*) kemampuan murid masih rendah menjadi meningkat pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B)) kemampuan anak meningkat menjadi menurun setelah diberikan perlakuan (*baseline 2 (A2)*) pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar.

### B. Saran

1. Saran bagi Para Pendidik
  - a. *Finger painting* sebaiknya dijadikan sebagai alat alternatif media yang dapat digunakan dalam mengajarkan menulis dengan baik dan benar.
  - b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis pada murid autis melalui penerapan teknik *finger painting*, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada anak.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya
  - a. Hasil penelitian mengenai penerapan teknik *finger painting* terhadap kemampuan menulis huruf murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang keefektifan teknik

- finger painting* dalam pembelajaran bagi murid autis. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.
- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subyek dengan jenis kebutuhan khusus yang lain misalnya pada anak yang memiliki hambatan inteligensi, hambatan pendengaran, hambatan pemusatan perhatian, hambatan motorik, dan hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan sensorimotor) dengan menerapkan teknik *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf.
  3. Saran bagi Orangtua/ wali murid  
Orangtua / wali murid atau yang mendampingi anak sebaiknya melanjutkan pembelajaran menulis yang telah diberikan oleh peneliti dengan menerapkan teknik *finger painting*. Orangtua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada anak dengan menerapkan teknik *finger painting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Aswandi, Yosfan. 2005. *Mengenal Dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Depdiknas Dirjendikti
- Dhieni, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Hewar, dkk. 2017. *Exeptional Childreny-An Intruduction to Special Education*. United States Of American: Person Education, Inc. or its affiliates.
- Listyowati, A. Sugiyanto. 2014. *Finger Painting*. Jakarta :Erlangga.
- Mudjito. 2008. *Pendidikan Anak Autis*. Jakarta: Depdikbud,Dirjendikti
- Rini, C. 2013. Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.*Skripsi*. Yogyakarta : Program Studi PG PAUD Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar FIP UNY.eprints.uny.ac.id/14679/1 /skripsi.pdf. diakses 10 Januari 2019.

- Sujarwanto.2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Saleh Abas.2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikti
- Santoso, Tri Budi. (2003). *Keterampilan Menulis dan Sensory Integration*. Makalah Jakarta: Konferensi Nasional Autisme-I
- Septiari Bea Bety. 2012. *Mencetak Balita Cerda sdan polaAsuh Orang Tua* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sinring A. dkk 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi S-1*. Makassar : FIP UNM.
- Susanto. 2012. *Perkembangan anak usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Sutadi, R. 2002. *Melatih Komunikasi Pada Penyandang Autis Dengan Menggunakan Metode ABA*. Jakarta: Klinik Dini Atisma Medical Center.
- Sunanto, Juang. dkk 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wardani. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting*. Tersedia pada [http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5081/3/T1\\_27\\_2010013\\_BAB%20II.pdf](http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5081/3/T1_27_2010013_BAB%20II.pdf) diakses pada maret 2019
- Widia Pakerti, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yusuf, Munawir. 2005. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Depdiknas Dirjendikti. Jakarta
- Yuwono,Joko. (2012). *Memahami Anak Autis (Kajian Teori dan Empirik)*. Jakarta. ALFABETA, CV.
- Yuwono,Joko. (2009). *Memahami Anak Autistik (Kajian Teori dan Empirik)*. Bandung. ALFABETA.